

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berita yang akhir-akhir ini sering kita jumpai melalui televisi atau media sosial mengenai banyaknya kasus penyimpangan perilaku anak yang begitu mengkhawatirkan, sehingga berdampak pada masyarakat yang merasa resah akan hal itu. Seperti merokok, berpakaian tidak sopan, berkata kotor, tidak menghormati orang tua, dan yang paling mengkhawatirkan sudah terlibat pada tindakan kriminal (tawuran, pemerkosaan, kekerasan pada teman, hingga pembunuhan). Fenomena ini menggambarkan kehidupan anak di bangsa ini mengalami degradasi moral, lalu bagaimana nasib generasi muda dikemudian hari.<sup>1</sup>

Di zaman era digital ini teknologi yang semakin canggih sedangkan moral semakin menurun, keberadaan akhlak yang baik semakin mahal untuk diperoleh, dikarenakan lingkungan yang kurang baik, dampak negatif dari teknologi dan kurangnya pemahaman Al-Qur`an. Perkembangan teknologi yang tidak diimbangi oleh ketaqwaan menyebabkan rusaknya generasi dikemudian hari karena bertolak belakang dengan syari`at agama, sehingga Al-Qur`an tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Rendahnya kadar akhlak, kepribadian dan pola berfikirnya disebabkan dangkalnya akidah tauhid seseorang, apabila tauhidnya kuat maka terlihat dalam operasionalnya.<sup>3</sup>

Masa kanak-kanak adalah fase dimana seorang pendidik memberikan orientasi yang lurus dan baik dalam jiwa seorang anak, karena masa yang paling subur dan penting. Semua potensi dalam diri anak sedang berkembang dan dengan fitrah yang suci, masa dimana masih polos dan lugu, begitupun hati yang masih jernih belum terkontaminasi, serta jiwa yang belum terkotori.<sup>4</sup> Setiap anak yang lahir mereka membawa fitrah (naluri manusia) atau potensi-potensinya, yang membentuk dan mengembangkan potensi itu adalah orang tuanya.<sup>5</sup> Fitrah Ilahiyah masih bekerja

---

<sup>1</sup> Suci Lia Sari, Rika Devianti, Nur'aini Safitri 2| Educational Guidance and Counseling Development Journal, 2018

<sup>2</sup> Ainul Khalim, *Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19* (2016)

<sup>3</sup> Daud rasyidm, *Islam dalam berbagai dimensi* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hal. 16.

<sup>4</sup> *Amal abdurrahman*, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Hati (kisah dan hikmah kehidupan)*, (Bandung: Mizan, 1994), hal.52

pada anak usia dini, hati yang masih suci serta bebas dan tertutupi dari perilaku dosa.<sup>6</sup> Selayaknya orang tua memanfaatkan masa perkembangan anak dengan baik agar kehidupannya kelak ia memiliki pondasi keagamaan yang kuat, berakhlakul karimah dan tumbuh menjadi pribadi yang baik. apabila mereka dibiarkan begitu saja tanpa diberikan bimbingan dan ditelantarkan berbuat yang buruk kelak ia akan menjadi seorang yang celaka.<sup>7</sup>

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah *radhiyallahu`anhu*:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ

يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْشُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Rasulullah *Shallahu`alayhi wa Sallam* bersabda, “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi yahudi, Nashrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” Kemudian abu Hurairah *radhiyallahu`anhu* membacakan ayat:

فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ<sup>8</sup>

“Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.” (Q.s Rum [30]: 30).<sup>9</sup> (Departemen Agama, cet Mei 2021 Bandung hal.407)

Menurut Imam Al-Ghazali Anak merupakan sebuah amanah untuk orang tuanya. Hati yang suci, bagai perhisian dan begitu berharga. Anak yang dididik untuk melakukan kebaikan maka ia akan selamat dunia dan akhiratnya. Apabila anak yang diacuhkan melakukan hal yang buruk kelak akan binasa dunia dan akhiratnya<sup>10</sup>. Abu `Ala mengisyaratkan dengan syairnya:

Seorang anak tumbuh dewasa di antara kita  
Sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh bapaknya  
Seorang pemuda tidaklah beragama dengan begitu saja

<sup>6</sup> Munif Chatib, Orang tuanya Manusia, Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak (Bandung: Kaifa, 2012) hal. 45.

<sup>7</sup> Jamal abdurrahman, Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi

<sup>8</sup> <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>

<sup>9</sup> Diriwayatkan oleh Bukhari (kitab no.23 Bab no 80, 93; kitab no 65 surat no 30; kitab no 82, Bab no 2), Muslim ( kitab no 46, hadist no 22-25), Sunan Abu Dawud (kitab no 39, Bab no 17), At Tirmidzi (kitab no 30, Bab no 5), Al Muwatha` (kitab no 16, hadist no 52), Musnad ahmad ( Juz II hal 233,253,275,282,315,346,393,470,481; Juz III hal 353,435;Juz IV hal 22). Miftah as-sunnah hal 535

<sup>10</sup> *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali: III/62

Kerabatnyalah yang membiasakannya beragama

Jika rumah memiliki semua pengaruh pada anak, wajib untuk merealisasikan tujuan sebenarnya, yaitu ruh keagamaan dan kebaikan harus selalu meliputi dalam dirinya.<sup>11</sup>

Masa *golden age* anak dimulai dari usia (0-6) tahun. Dimana pada masa ini pemberian stimulasi dalam setiap aspek perkembangannya sangat berperan penting untuk tugas perkemabangan selanjutnya.<sup>12</sup> Sesuatu hal yang ditanamkan ketika anak masih kecil berpengaruh besar terhadap setiap proses perkembangannya. Pembentukan kepribadiannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga ataupun dari luar orangtua.<sup>13</sup> Ahli Neurologi mengemukakan fakta bahwasanya ketika seorang bayi dilahirkan dalam otaknya mengandung 100-200 miliar neuron yang akan tersambung dengan sel lain. Sebanyak 80% pertumbuhan jaringan otaknya di usia 3 tahun, bila ia mendapat stimulus 85% di usia 6 tahun, ketika di usianya 8-18 tahun ia sudah mencapai titik kulminasi 100%.<sup>14</sup> Pemberian bimbingan dasar yang mengandung akhlak dan tauhid sangat tepat dan efektif pada usia ini.<sup>15</sup> Apabila diawal pertumbuhannya saja sudah dibiarkan maka ia akan tumbuh menjadi seorang yang memiliki penyakit dihatinya seperti berkhianat, dengki, berdusta, dan perilaku buruk lainnya. Sebagai pendidik kita dapat mengambil langkah preventif seperti menyekolahkan anak di sekolah yang memiliki lingkungannya baik, sehingga anakpun sibuk dengan mempelajari Al-Qur`an serta meneladani rosul dan para sahabatnya.<sup>16</sup>

Ibnul Qayyim al-Jauziyah berkata “Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar.” Dalam hadist Rasul yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dari Ibnu Umar radhiyallahu`anhuma bahwasanya Rasulullah Shalallahu`alayhi wa Sallam bersabda:

---

<sup>11</sup> *Risalah anhajul Wasa'il, Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, hal.47

<sup>12</sup> Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 14.

<sup>13</sup> Netty Hartati, et. al. *Islam & Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 19

<sup>14</sup> Suharti, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)*, hal. 52.

<sup>15</sup> *Lestari, Rizqi Indah, Penanaman Nilai - Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini di PAUD Kartika Pradana Malang* (2019) hal.4

<sup>16</sup> *Jamal abdurrahman, Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. الْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا ، وَالخَادِمُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

“Setiap kalian adalah penggembala dan setiap kalian bertanggung jawab atas gembalanya. Seorang pemimpin adalah penggembala dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang laki-laki adalah penggembala di keluarganya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang wanita adalah penggembala di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang pelayan adalah penggembala pada harta majikannya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Setiap kalian adalah penggembala dan setiap kalian bertanggung jawab atas gembalanya” (*Muttafaqun`alayh*).<sup>17</sup>

Asy-Syaikh Muhammad al-Khidr Husain rahimahullah berkata bahwa banyak orang yang belum menyadari salah satu unsur dari ummat ini adalah anak-anak. Hanya saja bersembunyi di balik tabir kekanak-kanakannya. Apabila dibuka tabirnya kita dapat melihat ia berdiri sebagai tiang penyangga ummat ini. Dan ketentuan Allah itu pasti terjadi, apabila tabir itu tidak kita singkap selain dengan membimbingnya dan didikan secara berkala, sedikit demi sedikit. Maka dari itu harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan bertahap.<sup>18</sup>

Bila orang tua atau seorang pendidik melemparkan tanggung jawab anak ke tempat penggembalaan dan perkemahan, dikhawatirkan akan mendapatkan azab berlipat, karena mencemari mutira yang dimuliakan itu dengan azab yang pedih, kemudian mendapat azab karena ikut ambil bagian dalam kejahatan itu.<sup>19</sup> Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnahnya.<sup>20</sup> Bimbingan keagamaan dari orang tua bukanlah sebuah hadiah melainkan sebuah hak yang harus didapatkan oleh setiap anak.<sup>21</sup>

Apabila dilihat dari pengertian, bimbingan merupakan sebuah bantuan bagi seseorang agar potensinya tergali, mengembangkan diri secara optimal, serta mengatasi hambatan menentukan rencana masa depan.<sup>22</sup> Menurut Sukardi (2008:2) makna dari bimbingan adalah suatu proses bentuk bantuan untuk individu atau kelompok agar menjadi pribadi mandiri yang diberikan terus-menerus dengan sistematis.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004: 13) Bimbingan

<sup>17</sup> *Manhaj at-Tarbiyyan an-Nabawiyyan lith Thifl*, hal 47

<sup>18</sup> *As- Sa`adah al-`Uzhma*, karya asy-syaikh Muhammad al-Khidr Husain rahimahullah hal.90

<sup>19</sup> *As-Sa`adah al-`Uzhma*, karya asy-syaikh muhammad al-Khidr Husain rahimahullah, hal 90.

<sup>20</sup> DR. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*

<sup>21</sup> DR. Muhammad Nur Abdul hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak* hal. 52

<sup>22</sup> <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/apa-itu-bimbingan-konseling>

<sup>23</sup> Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan*. Jakarta: Rineka Cipta

merupakan proses bentuk pertolongan kepada individu atau kelompok supaya mampu menyesuaikan dirinya dan dapat menyelesaikan masalahnya.<sup>24</sup> Bimbingan sebuah upaya proses pendidikan yang sistematis dan teratur untuk pertumbuhan anak muda untuk kekuatannya dalam menentukan kehidupan untuk kedepannya, sehingga ia akan memperoleh pengalaman yang bermanfaat di masyarakat (Lefever,2004:94).<sup>25</sup> Individu atau sekelompok individu dapat mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dapat beradaptasi di keadaan lingkungan keluarga ataupun di masyarakat.<sup>26</sup>

Yang dimaksud dari bimbingan orang tua adalah proses bantuan orang tua untuk anaknya agar terbentuk menjadi pribadi yang dapat mengatasi permasalahan kehidupannya dikemudian hari, serta menjadi pribadi yang mandiri.<sup>27</sup> Bimbingan yang diberikan orang tua adalah bentuk kasih sayang dan bukti perhatian untuk anaknya supaya optimal perkembangannya, sesuai dengan potensi serta nilai kehidupan yang baik dan benar.<sup>28</sup> Maka tujuan dari bimbingan agar terbentuknya akhlak yang baik serta kokohnya pondasi agama dalam diri anak.

Banyaknya metode bimbingan dalam islam ini yang seharusnya diterapkan para pendidik untuk menunjang aspek kehidupan anak, akal begitupun kejiwaannya. Al-Qur`an sebagai landasan dalam proses memberikan bimbingan dan memberikan solusi atas permasalahan yang akan dihadapi anak dikemudian hari seperti pembentukan kepribadian akhlak yang kokoh dengan ketauhidannya.<sup>29</sup> Al-Qur`an membahas apa saja yang terkait dengan bimbingan untuk anak yang seyogyanya di implementasikan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anak. Syauqi Bey berkata dalam syairnya:

دَهَبُوا أَخْلَاقُهُمْ دَهَبَتْ هُمْ فَإِنَّ ۞ بَقِيَتْ مَا الْأَخْلَاقُ الْأُمَّمُ وَإِنَّمَا

“Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak dan berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu.”<sup>30</sup>

<sup>24</sup>Hamalik, Oemar, 2004, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara

<sup>25</sup> Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka

<sup>26</sup> Veronika Nainggolan, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar "Transformasi Pendidikan Menyongsong SDM di Era Society 5.0 ". 2020 jurnal *peran orang tua dalam kemandirian bealajar anak di sekolah dasar*

<sup>27</sup> *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 7 No 1 (2021)

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hal.7

<sup>29</sup> Muhammad Nur Abdul hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*; Cara Nabi Saw Mendidik Anak hal. 138

<sup>30</sup> <https://arabiyatuna.com/author/Admin%20Web/> diakses pada tanggal 23 Mei 2012



Menurut Al-Ghazali mendidik anak diawali dengan menanamkan dasar-dasar agama yang benar mulai dari sejak dini, karena akan menunjang dalam mendidik hati dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

Al-Qur`an memberikan solusi untuk tercapainya fungsi bimbingan keagamaan terhadap anak, sehingga terbentuklah akhlak yang baik pada diri anak dan kokohnya ketauhidan. Surat Luqman (12-19) berisikan nasihat bimbingan Luqman kepada anaknya, rujukan yang tepat bagi orang tua atau pendidik dalam proses pemberian bimbingan keagamaan pada anak. Mengandung nilai-nilai tauhid, syari`ah, dan akhlak.<sup>32</sup> Menurut Muhammad Ghazali kandungan dalam surat Luqman meliputi pemberian nasihat-nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya. Aspek mengenai tauhid (meng-Esakan Allah dan menyembah Allah), berbakti pada orang tua, perintah mendirikan shalat, amr ma`ruf nahi munkar, berakhlak baik (tidak bersikap angkuh, congkak, berbicara tinggi, dan segala akhlak yang buruk).<sup>33</sup>

Ulama Salaf berikhtilaf tentang identitas Luqman. Ada dua pendapat terkait ini, mayoritas ulama berpendapat Luqman adalah seorang yang shaleh tanpa adanya ciri kenabian. Menurut Ibnu Abbas Luqman adalah hamba Allah, seorang tukang kayu yang berkebangsaan Habsyi. Jabir bin abdillah mengemukakan Luqman memiliki tubuh yang pendek serta berhidung pesek. Said bin Musayyab mengatakan Luqman berasal dari Sudan, diberikan hikmah dari Allah, tidak menerima kenabian, dan memiliki kekuatan. Ibnu jarir mengatakan Luqman adalah hamba sahaya yang berasal dari Habsyi, dia bekerja menjadi tukang kayu. Pada suatu hari majikannya memerintah Luqman untuk menyembelih domba, majikannya menawarkan Luqman untuk mengambil bagian yang paling bagus, Luqman mengambil bagian lidah dan hati domba dan majikannya pun terdiam sejenak, kemudian majikannya memerintahkannya kembali untuk menyembelih lagi domba namun kali ini majikannya memerintahkan Luqman mengambil bagian yang paling buruk dan Luqman mengambil kembali bagian lidah hati. Luqman membuat majikannya bertanya-tanya dan Luqman menjawab alasannya “Sesungguhnya, tiada perkara yang lebih baik daripada lidah dan hati jika keduanya baik dan tiada perkara yang lebih buruk daripada lidah dan hati jika keduanya buruk”.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali (Bandung: Al-Ma`arif, 1986), hal. 61

<sup>32</sup> Kifayatul Akhyar, Junaidi Junaidi, Zulfani Sesmiarni, Supratman Zakir. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah*. hal.2

<sup>33</sup> Muḥammad Ghazali, *Tafsīr Mawḍū‘ī Suwar al-Qur’ān* (Kairo: Dar Syuruq, 1968), 317

<sup>34</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa`I, *Ringkasan tafsir Ibnu katsir III* hal. 572

Luqman pernah didatangi seseorang untuk bertanya “Apa yang dapat mengantarkanmu kepada kebijakan dalam bertutur?” dan Luqmanpun menjawab “Berkata jujur dan tidak mengatakan hal yang tidak penting.” Dari kisah diatas ulama Salaf menyimpulkan bahwa Luqman bukanlah seorang nabi, karena nabi yang diutus berasal dari keluarga yang terpandang di antara kaumnya, sedangkan Luqman adalah seorang hamba sahaya. Allah menjelaskan dalam surat Luqman ayat 13 bahwasanya Allah telah memberikan Luqman sebuah hikmah meliputi, pemahaman tentang ilmu, tutur yang baik, serta pemahaman Islam walaupun dia bukanlah seorang nabi dan tidak pula menerima wahyu, Allah memberikan secara khusus kepada Luqman dan tidak diberikan pada manusia pada masa itu.<sup>35</sup>

Surat Luqman adalah surah ke-31 yang terdiri dari 34 ayat, tergolong surat Makkiyah, yang turun setelah surat ash-Shaffat. As-Suhaili mengikisahkan nama lengkap dari Luqman adalah Luqman ibn Anqa`bin Sadun. Luqman memiliki anak yang bernama Taran. Nasihat yang pertama disampaikan Luqman kepada anaknya mengenai katauhidan yang terkandung pada ayat 13 yaitu larangan menyekutukan Allah karena sesungguhnya menyekutukan Allah merupakan kedzaliman yang besar. Nasihat tentang aqidah ini beriringan dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, yang telah mengandung dengan lemah dan menyapih setelah dua tahun isi ayat ke-14. Di ayat selanjutnya apabila orang tua memaksa untuk berbuat syirik janganlah untuk diikuti, akan tetapi tetap berbuat baiklah dalam hal dunia.<sup>36</sup>

Dalam ayat ke-16 Luqman memberi nasihat mengenai hubungan timbal balik yaitu kedzaliman yang dilakukan walaupun seberat biji sawi maka Allah akan membalasnya di Yaumul akhir nanti. Luqman mengingatkan anaknya di ayat ke-17 untuk mendirikan shalat, sejalan mengenai kewajiban, hukum, rukun, dan waktunya. Mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan mencegah dari yang mungkar, serta bersabar atas ujian yang melanda. Isi nasihat dalam ayat ke-18 adalah janganlah bersikap sombong, dan memandang orang lain dengan hina. Sederhanakanlah dalam berjalan tidak cepat tidak juga lambat, serta lunakanlah suramu, karena seburuk-buruknya suara adalah suara keledai yang melengking dan keras.<sup>37</sup>

Dari paparan masalah ini, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Model Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Analisis Deskriptif

---

<sup>35</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa`I, *Ringkasan tafsir Ibnu katsir III* hal. 573

<sup>36</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa`I, *Ringkasan tafsir Ibnu katsir III* hal. 574

<sup>37</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa`I, *Ringkasan tafsir Ibnu katsir III* hal. 576-577

Qur'an Surat Luqman (30) Ayat 12-19)". Penelitian ini memfokuskan model bimbingan dengan pendekatan tauhid dan akhlak sesuai surat luqman 12-19 yang dapat diimplementasikan untuk pembentukan tauhid yang kokoh dan akhlak baik pada diri anak, dengan tahapan dan langkah-langkah yang harus dilakukan secara teoritis dan praktis.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Model Bimbingan Keagamaan Orang Tua (Luqman) terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19?
2. Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan Orang Tua (Luqman) terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19?
3. Bagaimana tujuan Model Bimbingan Orang Tua (Luqman) terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Model Bimbingan Keagamaan Orang Tua (Luqman) terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19
2. Untuk mengetahui Proses Model Bimbingan Keagamaan Orang Tua (Luqman) terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19
3. Untuk mengetahui Tujuan Model Bimbingan Keagamaan Orang Tua (Luqman) terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19

## **D. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis serta dalam bidang ke Bimbingan dan Konseling, ilmu komunikasi serta kajian Ilmu Dakwah khususnya dalam persoalan keagamaan serta arti pentingnya bimbingan keagamaan bagi setiap individu dalam kehidupan beragama dan masyarakat.



- b. Sebagai stimulan bagi studi berikutnya mengenai persoalan-persoalan bimbingan keagamaan secara lebih komprehensif dalam Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19

## 2. Secara Praktis

Dalam kegunaan praktis bertujuan untuk memberikan sebuah wawasan serta menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta memberikan sebuah pemahaman kepada setiap lapisan masyarakat yang akan melakukan penelitian perihal Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19

## E. Hasil penelitian terdahulu

- a. Skripsi Nur`aini mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul “Bimbingan Orang tua terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19” tahun 2019. Bahasan skripsi ini ialah bimbingan yang orang tua berikan dengan berdasarkan Surat Luqman ayat 13-19. Terdapat lima poin diantaranya, Tidak menyekutukan Allah, terkandung pada ayat ke 13, berbuat baik pada orang tua, terkandung pada ayat ke 14, setiap amal akan dihisab oleh Allah, terkandung pada ayat ke 16, perintah sholat, berdakwah, sabar dalam menghadapi ujian, terkandung pada ayat ke 17, perintah bersikap rendah hati, tidak bersikap sombong pada manusia, terkandung pada ayat ke 18 dan 19. Luqman sangat menasihati dengan tegas perihal tauhid pada Allah, karena perbuatan syirik termasuk perilaku yang paling dzalim di antara perbuatan dzalim lainnya.<sup>38</sup> Tauhid merupakan pondasi yang pertama yang harus ditanamkan dalam diri seorang anak, karena inti dasar dari keimanan ialah aqidah. Fokus Skripsi ini ialah ada tiga poin bimbingan Luqman pada anaknya diantaranya, pengajaran, Pendidikan, pemberitahuan mana yang baik dan buruk. Ada tiga bentuk bimbingan yang Luqman berikan pada anaknya diantaranya larangan. Bentuk bimbingan yang kedua ialah perintah Bentuk bimbingan yang ketiga adalah peringatan mengenai nikmat dan hukuman dari Allah.
- b. Skripsi Indah Puspita sari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (QS. Luqman 13-19)” tahun 2020. Bahasan Skripsi ini mengenai aspek pola

---

<sup>38</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa`I, Kemudahan dari Allah, hal. 789 (Jakarta: Gema Insani Press, 2012)

asuh Luqman yang diterapkan pada anaknya terdiri dari 3 poin *Warmht* (kehangatan)menasihati dengan hikmah dan pengajaran yang baik, *Control* menanamkan sikap disiplin pada anak perkara batasan hidup, komunikasi. Pola asuh yang diterapkan Luqman adalah demokratis. Fokus skripsi ini ialah bentuk pola asuh, nilai Bimbingan dan Konseling Islam yang terdapat pada kisah Luqman Al-Hakim yang terkandung dalam surat Luqman 13-19.

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

#### a. Tinjauan Model Bimbingan

Secara bahasa bimbingan ialah menunjukkan arah yang berarti "*guide*". Sedang secara istilah bimbingan bermakna sebuah kegiatan yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu dan sifatnya berkesinambungan sehingga dapat tercapai pada apa yang dituju.<sup>39</sup> Bimbingan merupakan suatu bentuk pemberian bantuan yang bermanfaat untuk orang lain.<sup>40</sup>

#### b. Tinjauan tentang Bimbingan Keagamaan

Suatu proses pemberian bantuan pada orang lain yang bertujuan agar individu atau kelompok memahami petunjuk kehidupan yang ditetapkan oleh Allah. Menjalankan syari`at Allah beserta bagaimana dalam menyikapi nikmat serta ujian kehidupan yang Allah beri.<sup>41</sup>

#### c. Tinjauan tentang Surat Luqman

Surat Luqman urutan ke 31 dan termasuk golongan surat Makkiyah, jumlah ayat surat Luqman sebanyak 34 ayat. Surat ini berisikan nasihat Luqman pada anaknya yang terdapat pada ayat 13-19. Kandungan ke 7 ayat ini mengenai dasar dari ilmu mendidik anak yang berlaku sampai akhir zaman. Kata Luqman disebutkan 2 kali pada ayat 12

---

<sup>39</sup> Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. (2006). Landasan dan Bimbingan

Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>40</sup> Syamsu Yusuf LN. (2009). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Bandung: Rizqi Press

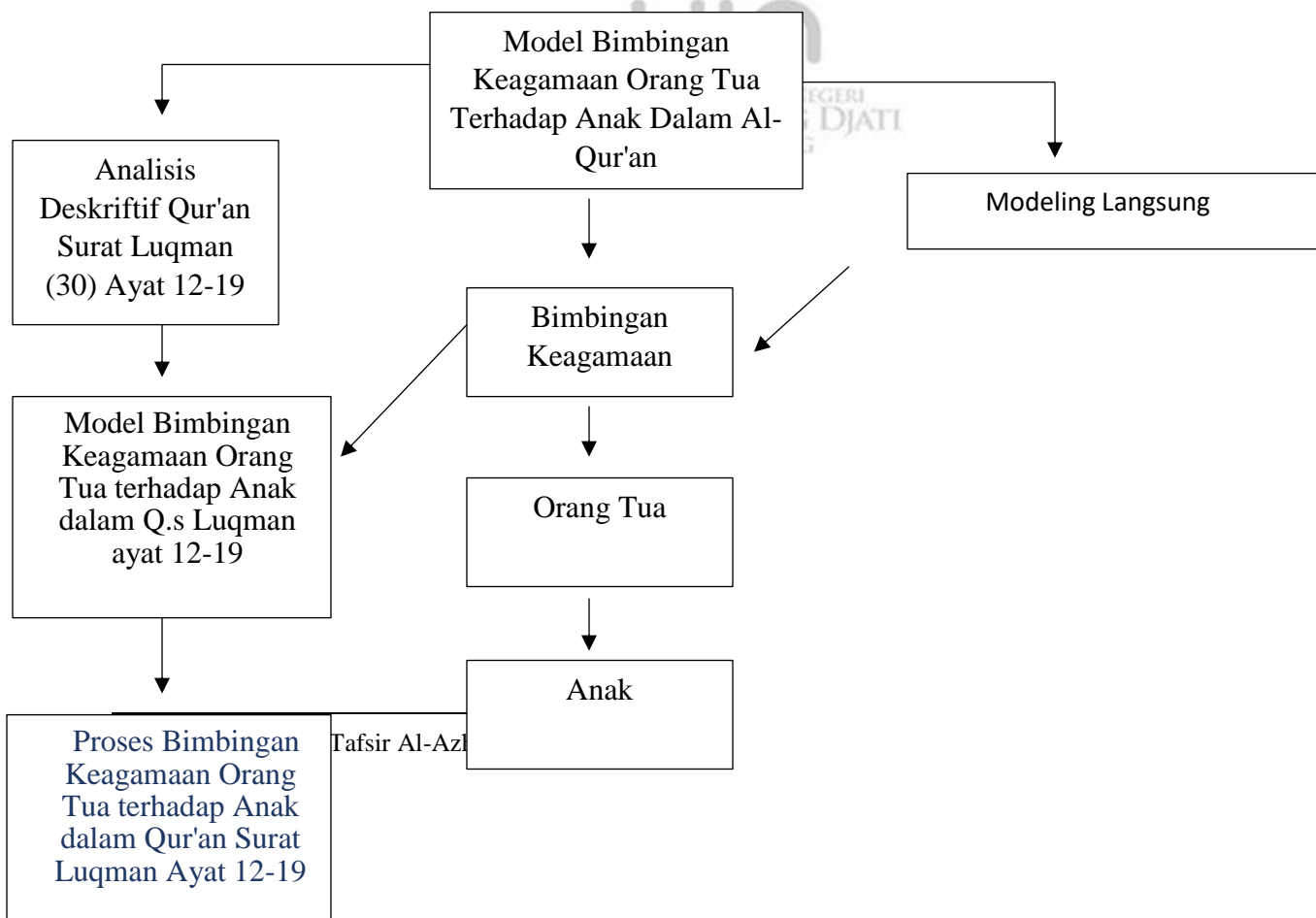
<sup>41</sup> Ainur Rahim, Faqih. 2001. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Jogjakarta:

UII Perss.

dan 13 di surat ini. Luqman ialah seorang ahli hikmah yang selalu ingin hatinya senantiasa dekat dengan Rabbnya. Ia adalah seorang yang selalu menang dalam menahan hawa nafsunya dan akalinya dipakai untuk terus merenungkan kebesaran Allah dan makna dari kehidupan, maka dari itulah ia diberi sebutan Luqman al hakim.<sup>42</sup> Surat ini sebagai panduan bagi para orang tua bagaimana cara dalam membimbing anak yang sesuai dengan syari`at Allah.



## 2. Kerangka konseptual





## **G. Langkah-langkah Penelitian**

A. **Objek Penelitian** dari penelitian ini ialah Luqman Al-Hakim, sebagaimana kandungan isi pada ayat 12-19 pada Qs. Luqman.

B. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah mencari data dengan cara ilmiah untuk tujuan tertentu.<sup>43</sup> Makna penelitian itu sendiri merupakan rencana yang dilakukan melalui suatu proses rangkaian dengan melakukan langkah-langkah yang sistematis dengan tujuan memecahkan masalah atau menghasilkan jawaban dari pertanyaan.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan naratif dengan analisis content, menganalisis Qs. Luqma ayat 12-19 dimana data yang didapat berupa narasi.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Ramdhan, Metodologi Penelitian, Surabaya 2021, hal.1

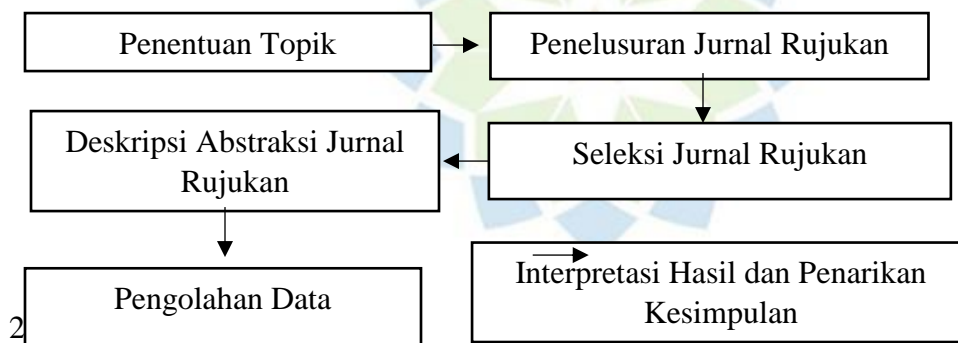
<sup>44</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Jakarta: Publisher Alfabeta), hlm. 45.

<sup>45</sup> Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Rancangan Metodologi Presentasi dan Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pem I/I/m.I/Il/Im/Imm./Ol nhm9o ula Bidang ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora) (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 58.

Mendeskripsikan suatu fakta, yang berbentuk narasi, dengan Teknik pengumpulan data serta analisis data yang sesuai dengan kenyataan.<sup>46</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan *Literatur Review* (Studi Literatur). *Literatur review* adalah langkah untuk melakukan analisis serta mengklasifikasikan fakta yang telah dikumpulkannya peneliti, yang didalamnya berupa uraian mengenai teori sebagai landasan kegiatan dalam penelitian.<sup>47</sup>

1. Tahap *Literatur Review*<sup>48</sup>



Penelitian ini menggunakan bahan kajian:

- a. Kata kunci jurnal sama dengan topik yang sedang diteleti
- b. Metode penelitian yang digunakan pda jurnal sifatnya tidak terbatas, dan merupakan *full paper*
- c. Jurnal di publish minimal lima tahun terakhir (2019)
- d. Jurnal yang digunakan ialah jurnal bimbingan keagamaan

3. Langkah-langkah *Literatur Review*, diantaranya:<sup>48</sup>

- a. Bahan literatur dikumpulkan. Bahan literatur ialah data yang berupa jurnal, buku penelitian resmi, karya ilmiah serta literatur yang mendukung dalam penelitian.

<sup>46</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), hlm. 25

<sup>47</sup> Nursalam. (2020). *Penulisan LiteraturReview Dan Systematic Review Pada Pendidikan Kesehatan*.Fakultas Keperawatan Universitas Erlangga Priscilla,dkk.(2016).*Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah edisi 5*.Jakarta: EGC

<sup>48</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 16-23

- b. Setelah bahan terkumpul, kemudian dibaca. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi data dalam bentuk bacaan sehingga memunculkan inovasi yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti agar memperoleh hasil yang sesuai
- c. Menyimpulkan bahan yang dibaca lalu dicatat. Membuat laporan berisi simpulan hasil bacaan.
- d. Catatan simpulan dianalisis untuk menghasilkan simpulan yang akan dibuat menjadi laporan penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dibandingkan dari sumber literatur yang peneliti pilih. Data sekunder dipilih peneliti menjadi sumber penelitian yang diambil dari jurnal nasional dan penelitian terdahulu yang telah dipilah.

#### 5. Pengolahan Data

Menganalisis jurnal dengan cara membandingkan data yang bertujuan untuk menjawab masalah yang diketahui setelah meriew. Hasil yang dibahas ialah data yang didapat setelah jurnal direview, dibahas serta dikaji.

#### 6. Analisis Data

Sebuah proses untuk memilah, mengelompokkan, menafsirkan data yang bernilai ilmiah.<sup>49</sup> Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), teknik ini adalah kesimpulan yang sah dari buku, jurnal atau dokumen, kita dapat menemukan karakteristik data hasil penelitian untuk mempermudah pembaca. Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, pengerjaan dilakukan dengan objektif serta sistematis.<sup>50</sup>

#### C. Jenis data dan Sumber data

##### a. Jenis data dari penelitian ini:

1. Model Bimbingan Keagamaan Orang Tua (Luqman) terhadap anak dalam Qs. Luqman 12-19
2. Proses Bimbingan Keagamaan Orang Tua (Luqman) terhadap anak dalam Qs. Luqman

---

<sup>49</sup> Setiadi. (2013). Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2) Yogyakarta: Graha

<sup>50</sup> Hasan Sadily, *Ensiklopedia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980), hal. 207



12-19

3. Tujuan Bimbingan Keagamaan Orang Tua (Luqman) terhadap anak dalam Qs. Luqman

12-19

b. Sumber data:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian. Data primer diperoleh dari sumber pertama. Sumber data dari penelitian ini ialah Al-Qur`an Surat Luqman 12-19, Tafsir Ibnu Katsir karya Nasib Ar-Rifa`I, buku Wisdom of Luqman El-Hakim karya Ibrahim Abdul Muqtadir.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media atau perantara. Seperti buku, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

